

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembiayaan adalah hal yang penting dari suatu perusahaan. Karena perusahaan dapat melakukan aktifitasnya dengan adanya pembiayaan. Dan pembiayaan itu sendiri pada umumnya didapat dari pemanfaatan laba yang ditahan. Terdapat pro dan kontra antara teori dengan kenyataan mengenai kebijakan deviden. Pada kenyataannya tidak seluruh perusahaan membayar atau membagikan devidennya. Pembiayaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan suatu usaha (Trisno, 2010). Karena fungsi inilah yang melakukan usaha untuk mendapatkan dana. Baik perusahaan besar maupun kecil pasti membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan perusahaan (*retained earnings*), yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai deviden. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya (Nurmala, 2006). Perusahaan perlu merelevansi antara laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (*retained earnings to be reinvested*) dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk deviden (*revenue that divided to the shareholders as dividend*). Pertumbuhan perusahaan dan deviden adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi juga merupakan suatu tujuan yang berlawanan, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu menetapkan kebijakan deviden (Miller & Modigliani, 1961). Terdapat pro dan kontra antara teori dengan kenyataan mengenai kebijakan deviden. Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun/periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi perusahaan di masa yang akan datang menurut Martono & Harjito, (2000). Chandra, (1997) juga mengatakan bahwa deviden seharusnya didistribusikan kepada para pemegang saham dengan tujuan menambah kekayaan para pemegang saham dikarenakan para pemegang saham telah menginvestasikan uangnya ke perusahaan dengan harapan dapat lebih baik dalam sisi finansial/keuangan.

Di India, hanya terdapat sejumlah kecil perusahaan yang membayarkan deviden, bahkan secara rata-rata perusahaan di India kurang menyukai pembayaran deviden pada masa sekarang menurut Reddy & Rath,(2005). Fenomena yang sama terjadi di perusahaan-perusahaan U.S, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Fama & French,(2001), yang mana sejak tahun 1978, perusahaan U.S tidak menginginkan adanya pembayaran deviden meskipun mereka mempunyai kemampuan untuk membayarnya. Ternyata, maksud dari perusahaan U.S untuk tidak membayarkan deviden, seperti dikutip dari The Yale Law Journal,(1995), adalah menyimpannya sebagai laba ditahan yang sebagian besar dialokasikan sebagai sumber pendanaan untuk penerbitan saham baru. Langkah tersebut cukup logis mengingat laba ditahan merupakan sumber yang terbaik dalam hal pendanaan bagi perusahaan. Menurut Rakhmat, (2013) tingkat perkembangan deviden payout di Indonesia mengalami fluktuasi dan tidak mengindikasikan adanya penerapan kebijakan deviden yang stabil.

Kebijakan deviden pada suatu perusahaan dapat memberikan dampak yang negatif maupun positif bagi kekayaan pemegang saham. Miller & Modigliani,(1961) membuktikan bahwa kebijakan deviden seharusnya tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham. M & M menyimpulkan bahwa kebijakan perusahaan investasi yang optimal yang diberikan, kebijakan deviden tidak berdampak pada kekayaan pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung hasil pembuktian Miller & Scholes,(1978) yang mana kebijakan deviden tidak memberikan dampak kepada pemegang saham. Bahkan, Litzenberger & Ramaswamy,(1979) menunjukkan bahwa deviden justru dapat menurunkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Hal yang berlawanan berhasil dibuktikan Azhagaiah & Priya,(2008) yaitu kebijakan deviden dapat memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap kekayaan pemegang saham dalam penelitiannya pada perusahaan kimia organik di India. Hasil tersebut didukung Reddy & Rath,(2005) yaitu perusahaan yang membayarkan deviden kepada pemegang saham akan jauh lebih besar perusahaannya dan lebih berprofit di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gordon (1959) menunjukkan bagaimana deviden dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Wawasan yang paling penting yang dapat diambil dari analisis Miller and Modigliani adalah bahwa hal tersebut mengidentifikasi situasi di mana kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Black & Scholes,(1974), Miller & Scholes,(1978) juga mendukung wawasan dari Miller and Modigliani tersebut. Sebagai tambahan, survei penelitian yang dibuat Farrelly, Baker

&Edelman,(1985) bahwa manajer perusahaan yakin dan percaya kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaannya dan terdapat perusahaan yang membayarkan deviden pada tingkat yang optimal, dan secara praktika, kebanyakan perusahaan membayarkan deviden dalam bentuk kas atau uang tunai. Sejumlah penelitian tersebut saling kontradiktif, sehingga sering kali menimbulkan kebimbangan pada pihak manajemen maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan fenomena maka penelitian ini berjudul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, market value dan deviden pembayaran terhadap perubahan harga saham sektor pertanian tahun 2010 - 2014”.muncul beberapa pertanyaan mengenai penelitian ini dan menjadi masalah.

1.2. Perumusan Masalah

- ❖ Bagaimana laporan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, market value dan deviden pembayaran perusahaan- perusahaan sektor pertanian yang listing di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 – 2014.
- ❖ Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, market value dan deviden pembayaran terhadap harga saham perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan–perusahaan sektor pertanian yang listing di bursa efek Indonesia priode 2010- 2014.

1.3.Tujuan Penelitian

- ❖ Untuk menganalisis laporan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, market value dan deviden pembayaran perusahaan – perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI pada priode 2010 – 2014
- ❖ Untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, market value dan deviden pembayaran terhadap harga saham baik sesecara parsial maupun simultan pada perusahaan – perusahaan yang listing di BEI periode 2010 – 2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi :

- Perusahaan

Dapat digunakan dalam hal pengaturan kebijakan deviden, serta dampak yang diperoleh para pemegang saham atas kebijakan deviden perusahaan yang dikelolanya, dan juga besaran deviden yang akan dibagikan.

- Investor

Untuk memberikan informasi kepada investor, agar investor bisa memilih perusahaan mana yang secara rasio keuangan memenuhi syarat (sehat). Investor dapat mengetahui perusahaan mana saja yang rutin membagikan devidennya, Perusahaan mana yang tidak rutin membagikan devidennya (tidak per tahun). sehingga investor dapat mengkalkulasikan return yang dia dapat.

